

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan akan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuknya yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kesehatan suatu perusahaan tersebut.

Selama ini, perusahaan didirikan tidak luput dari harapan pemilik bahwa perusahaan akan tetap eksis dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut sesuai dengan asumsi *going concern* yang dianut oleh standar akuntansi. Tetapi asumsi tersebut tidak selamanya benar. Perusahaan pada suatu titik tertentu bisa mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan yang dialami perusahaan dapat mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak. Maka dari itu, banyak penelitian yang dilakukan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam kenyataannya, banyak perusahaan yang diprediksi mengalami penurunan masih tetap eksis sampai sekarang. Bahkan laporan keuangan mereka menunjukkan adanya peningkatan prospek usaha yang dinyatakan sehat. Hal ini membuat ragu apakah laporan keuangan itu menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau sebaliknya ada yang menutup usahanya.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan

yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Belakangan ini, kerap kali terjadi krisis krisis yang berdampak terhadap berbagai bidang ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa krisis krisis yang membawa dampak buruk bagi bidang ekonomi tersebut berpengaruh terhadap perekonomian dunia, dampak buruk dari krisis ekonomi tersebut tentu berdampak pada perekonomian negara Indonesia. Salah satu krisis ekonomi yang membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian dunia, khususnya Indonesia terjadi pada tahun 1997 yang lebih dikenal dengan “krisis moneter”. Krisis tersebut membawa pengaruh bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang industri, khususnya sektor aneka industri juga turut terkena dampaknya. Selain krisis, masalah lain yang timbul saat ini adalah dunia sedang memasuki era perdagangan bebas sehingga produsen dapat dengan mudah menjual produk hasil produksinya di belahan bagian dunia manapun tanpa perlu melalui proses yang sulit.

Faktor lain yang juga memengaruhi perusahaan sektor aneka industri adalah melambungnya harga minyak dunia menjadi tekanan tersendiri bagi industri dalam negeri, dimana minyak merupakan salah satu bahan pokok dari industri. Sebagian besar industri dalam negeri kita masih import minyak dari luar negeri, hal ini akan berdampak pada membengkaknya biaya produksi sehingga laba menjadi tertekan. Jika hal ini tidak cepat dicarikan solusi, maka bukan tidak mungkin perusahaan-perusahaan sektor aneka industri dalam jangka panjang dapat mengalami kesulitan keuangan.

Kemampuan perusahaan sektor aneka industri lainnya dalam menghadapi perubahan situasi dalam negeri maupun luar negeri berkaitan dengan eksistensi perusahaan ke depan dapat terlihat dari informasi yang terdapat pada Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Kasmir (2014:130), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio kas (*cash ratio*). Menurut Kasmir (2014:138), *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Apabila uang perusahaan yang tersedia tidak mencukupi untuk mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya atau rasio kas rendah maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar, dan sebaliknya jika uang perusahaan yang tersedia mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka kemungkinan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Selain rasio likuiditas, rasio leverage juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Kasmir (2014:151) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2014:157), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur *financial distress*. Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *return on assets*. Menurut Sofyan (2011:305), *return on assets* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2012**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
3. Bagaimana pengaruh leverage secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti serta memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka industri.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menilai faktor faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*.
2. Bagi investor, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini yaitu penjelasan tentang analisis laporan keuangan, rasio keuangan, rasio rasio yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *financial distress* serta perhitungan yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian, kerangka pemikikiran dan perumusan hipotesis, model dan teknik analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.